



Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Amindro Umbu Rato Baru¹, Masrida Sinaga², Marselinus Laga Nur³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Email: ¹amindro08@email.com, ²masrida.sinaga@staf.undana.ac.id,

³nurdhienln@gmail.com

Abstract

The nutritional status of toddlers is an important indicator in determining the quality of children's health and development. Maternal parenting patterns, including aspects of feeding, health care and developmental stimulation, have a significant role in determining a child's nutritional status. This research aims to determine the relationship between maternal parenting patterns and the nutritional status of toddlers in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional design. The population in this study were all mothers with toddlers in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City with a total of 867 people. Sampling was carried out using a simple random sampling technique with a sample size of 87 people. Data was collected through structured interviews using questionnaires, anthropometric measurements of toddlers, and direct observation. The results of data analysis show that there is no significant relationship between feeding practices and the nutritional status of toddlers ($p\text{-value} = 0.1000$), there is a significant relationship between hygiene practices and the nutritional status of toddlers ($p\text{-value} = 0.050$), there is no significant relationship. significant relationship between health care practices and nutritional status of toddlers ($p\text{-value} = 0.262$). It is hoped that the community will use the results of this research as input for efforts to prevent toddler nutritional problems by improving mothers' parenting patterns for toddlers such as types of food and increasing knowledge about toddler nutritional needs in order to avoid toddler nutritional problems.

Keywords: Parenting Patterns, Nutritional Status, Toddlers.

Abstrak

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak. Pola asuh ibu, meliputi aspek pemberian makanan, perawatan kesehatan, dan stimulasi perkembangan, memiliki peran signifikan dalam menentukan status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dengan jumlah 867 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel berjumlah 87 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, pengukuran antropometri balita, serta observasi langsung. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makanan dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,1000$), ada hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,050$), tidak ada hubungan yang signifikan antara praktik perawatan kesehatan dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,262$). Diharapkan bagi masyarakat agar hasil penelitian ini menjadi masukan untuk upaya pencegahan terjadinya masalah gizi balita dengan meningkatkan pola pengasuhan ibu terhadap balita seperti jenis makanan serta meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita agar terhindar dari masalah gizi balita.

Kata Kunci: Pola Asuh Ibu, Status Gizi, Balita.

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan masalah yang mendunia, kekurangan gizi dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, 1/3 balita di dunia mengalami kekurangan gizi pada tahun 2019, sementara 2/3 beresiko kekurangan gizi dan kelaparan karena kualitas yang buruk (Unicef, 2019). Anak dengan usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah penyakit yang diakibatkan kurangnya asupan gizi. Masalah yang timbul adalah masalah gizi buruk. Anak yang gizi buruk mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga anak rentan terhadap penyakit infeksi (Arisman dikutip dalam Almasyah, D, 2015). Dampak yang ditimbulkan dari kekurangan gizi pada balita yaitu daya tahan tubuh rendah sehingga rentan terhadap penyakit infeksi, kekurangan energi dan protein yang menyebabkan tumbuh kembang balita terganggu dan protein akut sehingga dapat menyebabkan penyakit marasmus dan kwashiorkor, keterbatasan fisik, tingkat kecerdasan menurun, anemia defisiensi besi, gangguan akibat kekurangan yodium dan kekurangan vitamin A (Istiany & Rusilanti, 2015).

Anak balita usia 12-59 bulan merupakan kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah gizi. Pada masa ini, balita mengalami masa transisi dimana terjadinya perubahan atau peralihan pola makan dari bayi ke dewasa sehingga cenderung terhadap pola makan yang salah. Anak balita juga sudah mampu bermain diluar rumah sehingga mudah terpapar dengan lingkungan kotor yang mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi. Status gizi kurang pada anak balita juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu, apabila pola asuh ibu baik maka status gizi balita akan baik, namun apabila pola asuh ibu tidak baik maka berpotensi menyebabkan balita mengalami status gizi kurang.

Pemerintah Daerah Provinsi NTT membuat kebijakan gizi yang tercantum dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 sampai 2023 dengan fokus sasarannya adalah menurunkan masalah gizi kurus ditahun 2020 dengan target 13,1% dan ditahun 2023 dengan target 9% sebagai landasan pembangunan gizi di Provinsi NTT (RPJMD, 2018). Meskipun prevalensi balita kurus menurun, namun masih menjadi masalah utama di Indonesia karena angka ini belum memenuhi standar WHO yaitu sebesar 5% (WHO, 2014). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTT dalam persentase balita kurus di NTT pada tahun 2016 sebanyak 17,4 %,menurun menjadi 15,8% pada tahun 2017.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang, kasus gizi buruk di Kota Kupang meningkat drastis dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, angka gizi buruk di Kota Kupang sebesar 2,17%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,9%. Dari angka 353 kasus di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1.069 di tahun 2020. Sebaran

anak dengan gizi buruk ini tersebar disemua Puskesmas, paling dominan terdapat di Kelurahan Oesapa sebanyak 330kasus, disusul Bakunase sebanyak 143 kasus, Sikumana sebanyak 139 kasus dan Alak sebanyak 106 kasus, sedangkan di Puskesmas lainnya berada dibawah angka 100 kasus.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan cross-sectional. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kupang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling artinya teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Lemeshow (Notoatmodjo, 2012):

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2 \cdot P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + z^2 1 - \alpha/2 \cdot P (1 - P)}$$
$$n = \frac{1,92^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5) 867}{0,1^2 (867 - 1) + 1,92^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{832,6668}{9,6204}$$
$$n = 86,55 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

Jadi, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Kelurahan Oesapa.

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Populasi

P : Nilai estimasi 50% = 0,5

d² : Taraf kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1

Z : Derajat kepercayaan 1,96

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Umur		
18-30 tahun	52	59,77
31-40 tahun	30	34,48
41-50 tahun	4	4,40
>51 tahun	1	1,15
Pendidikan Terakhir		
SD	5	5,75
SMP	2	2,30
SMA/SMK	50	57,47
Perguruan Tinggi	30	34,48

Jenis Pekerjaan

Ibu Rumah Tangga	70	80,46
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	3,45
Karyawan Swasta	11	12,64
Wiraswasta	3	3,45

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak Umur 18-30 tahun (59,77%). Responden paling banyak dengan pendidikan SMA/SMK (57,47%). Responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (80,46%).

Analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita

Praktik Pemberian Makan	Status Gizi						ρ - value
	Gizi		Gizi		Total		
	Kurang	Baik					
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	0	0	3	3,7	3	3,4	0,1000
Baik	5	100,0	79	96,3	84	96,6	
Total	5	100,0	82	100,0	87	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan praktik pemberian makan yang kurang baik dan baik cenderung memiliki status gizi yang baik (3,7 % dan 96,3 %) . Hasil *uji fisher's exact* di peroleh nilai ρ -value 0,1000 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi balita.

Tabel 3. Hubungan Praktik Kebersihan dengan Status Gizi Balita

Praktik Kebersihan	Status Gizi						ρ -value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	2	40,0	5	6,1	7	8,0	0,050
Baik	3	60,0	77	93,9	80	92,0	
Total	5	100,0	82	100,0	87	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan praktik kebersihan yang kurang baik dan baik cenderung memiliki status gizi yang baik (6,1 % dan 93,9 %) . Hasil *uji fisher's exact* di peroleh nilai ρ -value 0,050 ($< 0,05$) yang menunjukan bahwa terdapat hubungan antara praktik kebersihan dengan status gizi balita.

Tabel 4. Hubungan Praktik Perawatan Kesehatan dengan Status Gizi Balita

Praktik Perawatan Kesehatan	Status Gizi						ρ - value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	1	20,0	4	4,9	5	5,7	0,262
Baik	4	80,0	78	95,1	82	94,3	
Total	5	100,0	82	100,0	87	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan praktik perawatan kesehatan yang kurang baik dan baik cenderung memiliki status gizi yang baik (4,9 % dan 95,1 %). Hasil uji *fisher's exact* di peroleh nilai p -value 0,262 ($> 0,05$) yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik perawatan kesehatan dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Hubungan Praktik Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2024.

Praktik pemberian makanan merupakan perilaku orangtua dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak, pemberian makan akan mempengaruhi asupan makan pada anak. Praktik pemberian makan yang baik mengandung sumber energi, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Pola makan yang secara umum yaitu 3x makanan utama dan 2x selingan (Hardinsya dan supariasa, 2020).

Hasil uji *fisher's exact* menunjukan nilai p value 0,0100 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makanan dengan kejadian gizi kurang, praktik pemberian makan yang baik lebih cenderung memiliki balita dengan status baik yaitu sebesar 96,13% dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi kurang yang itu sebesar 3,7%. hasil perhitungan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mengaplikasikan praktik pemberian makan yang baik dalam hal menu dan jenis makanan yang bervariasi, seperti melibatkan anak dalam pemilihan makanan dan penyediaan makanan serta memberikan edukasi makanan kepada anak. Hasil ini mendukung bahwa ibu balita dengan praktik pemberian makan yang tergolong kurang baik merupakan penyebab terjadinya kejadian gizi kurang pada balita. Ibu memiliki peran penting dalam mengasuh anak. Pola pengasuhan anak akan menentukan tumbuh kembang seseorang, seperti perilaku ibu dalam menyusui atau memberikan makan, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi seimbang dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan yang akan meningkatkan status gizi anak, selain itu anak tersebut lebih sering beraktivitas diluar rumah yaitu bermain dan berlari-lari dengan teman sebayanya sehingga membuat anak sering lupa untuk makan karena keasikan bermain.

Pemberian makan pada balita merupakan landasan yang penting dalam proses pertumbuhan. Praktik pemberian makanan adalah perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan energi dan gizi pada anak, pemberian makan dan akan mempengaruhi asupan makan pada anak, pemberian makan pada balita bertujuan untuk mendapatkan zat gizi yang di perlukan tubuh untuk pertumbuhan. Zat gizi berperan memelihara dan memulikan kesehatan serta untuk melaksanakan kegiatan sehari hari (Suharjo dalam deswani, 2021).

Hubungan Praktik Kebersihan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2024.

Praktik kebersihan dalam penelitian ini adalah tindakan ibu untuk menjaga kebersihan anak dan lingkungan anak meliputi keadaan rumah, air bersih agar bebas dari penyakit.

Hasil uji *fisher's exact* menunjukan bahwa terdapat hubungan praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan dengan status gizi balita dengan nilai p value 0,050. ($p < 0,05$) Berdasarkan hasil penelitian, proporsi ibu yang memiliki praktik kebersihan cenderung memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebesar 93,9% dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi kurang yaitu sebesar 6,1%, Hasil perhitungan kuisisioner menunjukan bahwa sebagian besar ibu balita memperhatikan personal hygiene seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak, membersihkan tangan setelah anak buang air besar, membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, membiasakan

anak menggunakan alas kaki saat bermain diluar rumah, dan membiasakan anak menggosok gigi sebelum tidur.

Hasil penelitian Amelia dan Mardiana (2020), menunjukkan bahwa praktik higiene balita dengan uji *Chi-square* yang di peroleh nilai *p-value* 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara praktik higiene dengan status gizi balita, dari 55 responden, praktik higiene sebagian besar berada pada kategori tidak baik (45,5%), sedangkan pada kategori baik (54,5%). Hal ini hal ini dikarenakan ibu selalu mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam hal mencuci tangan sebelum makan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara praktik kebersihan diri dengan peningkatan pemenuhan nutrisi. Mencuci tangan sangatlah penting karena dapat menghindari penyakit infeksi seperti diare dan cacingan. Hal tersebut sangat mempengaruhi penyerapan nutrisi pada tubuh balita sehingga dapat beresiko untuk mengalami penurunan berat badan.

Peneliti berpendapat bahwa praktik kebersihan yang kurang baik, dapat mengakibatkan anak mengalami kurang gizi. Anak yang mengalami kekurangan gizi memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit sehingga mudah terinfeksi dan berdampak bagi tubuh kembang anak.

Hubungan Praktik Perawatan Kesehatan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2024

Praktik perawatan kesehatan dalam penelitian ini adalah tindakan ibu dirumah dan polah pencarian pelayanan kesehatan (membawa anak berobat jika sakit, mempunyai obat di rumah, mendampingi anak selama sakit, anak ditimbang setiap bulan, sarana pelayanan kesehatan yang sering di kunjungi).

Hasil uji fisher's exact menunjukan nilai p value 0,262 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara praktik perawatan kesehatan dengan kejadian gizi kurang balita. Hal ini dapat disebabkan karena proporsi ibu dengan praktik perawatan yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebesar 91,4% dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi kurang yaitu sebesar 4,9%. Hasil perhitungan kuisiuner menunjukan bahwa sebagian besar ibu memperhatikan kesehatan balita yang dilihat dari perilaku ibu yang membawa anaknya ke pelayanan kesehatan bila sakit, membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi, mendampingi dan mengawasi anak ketika sakit dan memberikan obat agar anak sembuh dari sakit. Parktik perawatan kesehatan meliputi pengobatan dan tindakan pencegahan terhadap penyakit sehingga anak sembuh dan tidak lagi terkena suatu penyakit.

Husin dalam Ay (2020) mengatakan bahwa praktik perawatan kesehatan anak keadaan sakit adalah suatu aspek pola asuh yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Praktik perawatan kesehatan meliputi pengobatan penyakit pada anak apabila anak menderita sakit dan tindakan pencegahan terhadap penyakit sehingga anak tidak sampai terkena suatu penyakit. Praktik perawatan kesehatan anak yang baik dapat ditempuh dengan cara memperhatikan keadaan gizi anak, kelengkapan, imunisasi, kebersihan diri, dan upaya ibu dalam mencari pengobatan apabila anak sakit dan membawanya ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, polindes, klinik dan rumah sakit.

Peneliti berpendapat bahwa ibu tidak memperhatikan anaknya jika sakit dan membawa ke pelayanan kesehatan terdekat untuk memeriksakan kesehatan anak, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari responden perlu memperhatikan kesehatan balita mulai dari memberi rasa aman, menyediakan lingkungan yang sehat sehingga anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel praktik pemberian makan, variabel praktik kebersihan, dan variabel praktik perawatan kesehatan berhubungan dengan status gizi balita di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. .

Saran bagi masyarakat diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi masukan untuk upaya pencegahan terjadinya masalah gizi balita dengan meningkatkan pola pengasuhan ibu terhadap balita seperti jenis makanan serta meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita agar terhindar dari masalah gizi balita. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan agar penelitian ini menjadi pedoman bagi peneliti lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada seluruh masyarakat di wilayah Kelurahan Oesapaa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Kartika V. Pola Asuh Makan pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah, Tahun 2011. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan [Internet]. 2013;16(2 Apr). Tersedia pada: <http://202.70.136.138/index.php/hsr/article/view/3309/0>
- Istiany, A., Rusilanti (2015). Gizi Terapan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardinsyah., dan Supriasa. N. D. 2020. Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi. EGC. Jakarta
- Herliana.D. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Pallakabupaten Sumba Barat Daya.
- Masita, M. B. E. P. (2018). Pola Asuh Ibu Dan Status Gizi Balita. Quality Jurnal Kesehatan, 9 (1).
- Ngoma, D. N., Adu, A. A., & Dodo, D. O. (2020). Fakyor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Media Kesehatan Masyarakat,
- Nurapriyani, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2015. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi DIV Bidan Pendidik Univesitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Profil Kesehatan Kota Kupang (2018), Masalah Gizi Ibu Di Kota Kupang
- Proverawati, 2009. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).Yogyakarta: Nuhamedika.
- Roslina, L., R. Widowati Dan D.Kurniati. 2020. Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. Syntax, 2(8).
- Suhardjo. 2015. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara

- Ay, M Jeanne. 2018. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nulle Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten TTS. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana
- Ahmed T. Et al. Nutrition of Children and Women in Bangladesh: Trends and Direction for the Future. 2020. Journal of Health, Population and Nutrition. 2020 Maret; 30 (1): 1-11. DOI: 10.3329/jhpn.v30i1.11268
- Husnul Amalia, Mardiana. Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. 2020. Journal of Health Education; 1 (2), agustus 2020: 8-13.
- Suhardjo. 2015. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara Sulistiyani, A.D. 2001. Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita. Jakarta: Puspa Suara Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta. Penerbit Buku. Kedokteran EGC.